



JHR

JOURNAL OF HEALTH AND RELIGION



Gambaran Self-Esteem Pada Siswa SMA di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan

Muhshanah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

*Corresponding Author: muhshanah@stikesmalahayatimedan.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 20 May 2025

Acceptance : 25 July 2025

Published : 31 July 2025

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: 3090-1529

How to cite:

Muhshanah. (2025). Gambaran Self-Esteem Pada Siswa SMA di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan. *Journal of Health and Religion*, 2(3), 125–131.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

This study aims to determine the level of self-esteem among high school students living in the Al-Washliyah Ismaliyah Orphanage in Medan. The research method used is quantitative descriptive with a survey approach. Data was collected using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) questionnaire, which consists of 10 statements. The sample consisted of 27 male adolescents, selected using total sampling. Data analysis using SPSS revealed that 9 respondents (33.3%) had low self-esteem, 12 respondents (44.4%) had moderate self-esteem, and 6 respondents (22.2%) had high self-esteem. These findings indicate that the majority of adolescents fall into the moderate self-esteem category, but there is a significant proportion showing low self-esteem. Previous research has shown that adolescents in orphanages tend to have lower self-esteem due to limited emotional support and traumatic experiences. This study uses Maslow's theory of basic needs—which places self-esteem as an important psychological need—and Adler's theory of inferiority to explain the psychosocial factors that influence the formation of self-esteem. The conclusion of this study is the need for a psychosocial approach and consistent environmental support to enhance self-esteem among adolescents in orphanage settings. This research is relevant in examining the psychological well-being of adolescents and can serve as a foundation for interventions based on self-esteem theory

Keywords: *Self-esteem; adolescent; RSES; orphanage; psychosocial*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat self-esteem pada remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan Al-Washliyah Ismaliyah Medan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang terdiri atas 10 item pernyataan. Sampel penelitian berjumlah 27 remaja laki-laki dengan metode pengambilan sampel total sampling. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (33,3%) self-

esteem rendah, 12 responden (44,4%) self-esteem sedang, dan 6 responden (22,2%) self-esteem tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori self-esteem sedang, namun terdapat proporsi signifikan yang menunjukkan self-esteem rendah. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa remaja di panti asuhan cenderung memiliki self-esteem lebih rendah akibat keterbatasan dukungan emosional dan pengalaman traumatis. Studi ini menggunakan teori kebutuhan dasar Maslow—yang menempatkan self-esteem sebagai kebutuhan psikologis penting—serta teori inferioritas Adler untuk menjelaskan faktor psikososial yang memengaruhi pembentukan harga diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan psikososial dan dukungan lingkungan yang konsisten untuk meningkatkan self-esteem remaja di lingkungan panti asuhan. Penelitian ini relevan dalam mengkaji kesejahteraan psikologis remaja dan dapat menjadi dasar intervensi berbasis teori self-esteem

Kata Kunci: *Self-esteem*; remaja; RSES; panti asuhan, psikososial

1. PENDAHULUAN

Harga diri, juga dikenal sebagai self-esteem, adalah komponen penting dalam perkembangan psikologis individu, terutama selama masa remaja. Remaja adalah fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran sosial, pencarian identitas, dan kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang di sekitar mereka (Santrock, 2022). Rasa percaya diri, keinginan untuk belajar, dan kemampuan berinteraksi sosial dipengaruhi oleh tingkat self-esteem yang sehat (Rosenbergh, 1965) .

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki self-esteem yang lebih rendah daripada remaja yang tinggal bersama orang tua kandung

(Thapa & Jalal, 2024). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali mengalami masalah psikologis karena pengalaman traumatis, stigma sosial, dan kurangnya perhatian individu (Ramadhani et al., 2022).

Remaja yang tinggal di panti asuhan tidak memiliki masalah psikososial yang sama dengan remaja pada umumnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengalami pengalaman sosial, keterikatan keluarga, dan kekurangan dukungan emosional, yang semuanya dapat berdampak pada pembentukan harga diri mereka

(NurHidayah et al., 2022). Tidak banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia, khususnya di Medan, tentang self-esteem remaja di panti asuhan. Ini menempatkan mereka dalam kelompok yang rentan terhadap self-esteem rendah, yang dapat

menyebabkan gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan penurunan prestasi akademik (Kurniawan & Maharani, 2021).

Di Indonesia, khususnya di Medan, ada sedikit penelitian yang dilakukan tentang self-esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya melihat faktor luar seperti status ekonomi atau pola asuh, tanpa mempelajari kondisi psikologis yang lebih dalam (Putri & Saputra, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami gambaran tingkat self-esteem pada siswa SMA yang tinggal di panti asuhan sebagai upaya awal dalam menyusun intervensi yang tepat dan berbasis kebutuhan mereka.

Penelitian ini menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), sebuah instrumen yang telah terbukti efektif dan diakui di seluruh dunia serta sering digunakan untuk mengevaluasi harga diri pada kalangan remaja dan dewasa (Moksnes et al., 2021).

Masih sedikit penelitian tentang self-esteem pada remaja di panti asuhan Medan oleh karena itu penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman awal mengenai kondisi psikologis siswa di SMA Panti Asuhan Al-Washliyah Medan, yang dapat menjadi dasar untuk merencanakan program pendampingan dan intervensi psikososial di masa mendatang dengan metode game dan kuis untuk mengenali diri sendiri sehingga para remaja di panti asuhan lebih menghargai diri mereka dengan kelebihan yang mereka miliki.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain penelitian ini adalah non-experimental deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat self-esteem pada siswa SMA yang tinggal di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat SMA yang tinggal di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) versi Bahasa Indonesia yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai cronbach alpha 0,87 dan nilai realibilitas 0,89 (Alwi & Razak, 2022). Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin yaitu 4 =

Sangat Setuju (SS); 3 = Setuju (S); 2 = Tidak Setuju (TS) dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Beberapa item yang bersifat negatif (item nomor 2, 5, 6, 8, dan 9) diberikan skor terbalik. Total skor berkisar antara 10 hingga 40. Kategori penilaian dibagi menjadi tiga tingkat yaitu 10–19: Self-esteem rendah; 20–29: Self-esteem sedang; dan 30–40: Self-esteem tinggi

Uji analisis menggunakan software SPSS dengan uji Analisis statistik deskriptif dikarenakan tidak adanya hubungan, perbandingan maupun eksperimen dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat *Self-Esteem* Siswa SMA di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan (n=27)

Kategori Self-Esteem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (10–19)	9	33,3%
Sedang (20–29)	12	44,4%
Tinggi (30–40)	6	22,2%
Total	27	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 siswa SMA yang tinggal di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan, sebanyak 9 siswa (33,3%) memiliki *self-esteem* rendah, 12 siswa (44,4%) memiliki *self-esteem* sedang, dan 6 siswa (22,2%) memiliki *self-esteem* tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat *self-esteem* sedang, namun terdapat proporsi signifikan siswa dengan *self-esteem* rendah, yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam konteks pengasuhan dan pendidikan di panti asuhan.

Temuan bahwa sepertiga siswa memiliki tingkat *self-esteem* rendah dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori kebutuhan dasar Maslow, di mana *self-esteem* merupakan kebutuhan psikologis tingkat keempat setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan afiliasi. Dalam konteks panti asuhan, terpenuhinya kebutuhan afeksi dan penerimaan sosial sering kali terbatas, sehingga perkembangan harga diri dapat terhambat (Sabila & Nashori, 2024).

Remaja yang tinggal di panti asuhan menghadapi tantangan yang lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang tinggal bersama keluarga kandung. Mereka bisa mengalami perasaan kesepian, penolakan ataupun keterbatasan dukungan emosional yang dapat berdampak negatif terhadap *self-esteem* mereka (Mayfani et al., 2023).

Penelitian oleh (Trubey et al., 2024) menyatakan bahwa anak-anak ataupun remaja di lembaga panti asuhan sering mengalami kekurangan dalam aspek emosional dan sosial. Hal tersebut secara signifikan mempengaruhi perkembangan *self-esteem*. Kurangnya dukungan emosional jangka panjang dari figur orang tua dan keluarga yang konsisten menjadi salah satu faktor utama rendahnya persepsi diri.

Remaja di panti asuhan mungkin mengalami perasaan inferioritas sosial karena merasa berbeda dari teman sebaya mereka yang tinggal dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan Adlerian, bahwa perasaan rendah diri dapat berkembang ketika seseorang merasa tidak mampu memenuhi harapan sosial atau lingkungan (Adler, 1965).

Sebagian remaja yang menunjukkan tingkat *self-esteem* sedang hingga tinggi kemungkinan mendapatkan dukungan sosial yang lebih baik dari teman sebaya, guru maupun pengasuh yang aktif berinteraksi. Faktor pelindung seperti hubungan interpersonal yang positif, keterlibatan dalam aktivitas sosial dan pencapaian akademik dapat memperkuat harga diri remaja (Reitz, 2022).

Penelitian (Agustina, 2023) di Panti Asuhan Darussalam menunjukkan bahwa 48,5% remaja putri mengalami *self-esteem* rendah. Faktor utamanya adalah tidak adanya keterlibatan emosional dari pengasuh dan kurangnya penghargaan diri dalam lingkungan sosial.

Penelitian ini juga diperkuat oleh (Ghaffari et al., 2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya *self-esteem* pada remaja panti sangat dipengaruhi oleh stigma sosial dan kurangnya akses terhadap dukungan psikologis. Keterbatasan dalam memperoleh penguatan positif secara verbal maupun non-verbal dari lingkungan sekitar membuat individu merasa kurang bernilai.

Penelitian lain oleh (Aditya S & Permatasari, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan figur pengasuh secara signifikan berhubungan positif dengan peningkatan *self-esteem*. Hal ini sejalan dengan penelitian ini di mana sebagian siswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki interaksi sosial yang baik dan aktif dalam kegiatan sekolah atau keagamaan.

Penelitian Lestari *et al.*, (2022) juga mencatat bahwa program pembangunan karakter dan konseling kelompok mampu meningkatkan harga diri remaja di panti secara signifikan dalam jangka waktu 3 bulan. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memberi dampak positif yang nyata.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat self-esteem pada siswa SMA di Panti Asuhan Al-Washliyah Medan didominasi oleh kategori sedang (44,4%) dan rendah (33,3%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki self-esteem tinggi (22,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja di lingkungan panti masih menghadapi tantangan psikososial yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan persepsi diri mereka.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut dari pihak pengelola panti, sekolah, maupun lembaga terkait untuk menyusun kebijakan dan program intervensi psikososial yang sistematis dan tepat sasaran. Intervensi yang direkomendasikan meliputi program konseling terstruktur, pelatihan keterampilan sosial, pembinaan karakter, serta peningkatan kualitas hubungan antara pengasuh dan anak sebagai upaya meningkatkan self-esteem siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih spesifik meneliti area-area yang belum terungkap secara mendalam, seperti faktor internal (misalnya: kelekatan emosional, regulasi emosi) dan faktor eksternal (misalnya: dukungan pengasuh atau guru) yang memengaruhi harga diri remaja panti. Selain itu, intervensi yang telah diterapkan di panti juga perlu dievaluasi efektivitasnya melalui desain longitudinal atau pendekatan kualitatif guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya S, Y., & Permatasari, R. F. (2021). Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterbukaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Tenggara. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 850. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6797>
- Adler, A. (1965). *The Individual Psychology of Alfred Adler: A Systematic Presentation in Selections from His Writings*. Harper and Row.
- Agustina. (2023). Meningkatkan self-esteem pada remaja putri di panti asuhan. *JANITA*, 4(2), 67-72.
- Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). *Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/39885>
- Ghaffari, Sari, Albib, N. N., Febriani, P. I., & Muliani, Y. (2024). Pelatihan Pengenalan Diri Untuk Meningkatkan Self Esteem Remaja Di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 3(1), 50-61. <https://doi.org/10.24036/pusako.v3i1.77>
- Kurniawan, A., & Maharani, R. (2021). Self-Esteem Remaja Ditinjau dari Status Tinggal di Panti dan di Keluarga. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpp.v9i2.2021.112>

- Lestari, R., Helmi Hammam Wicaksono, Kirana Hayu Kinanthi, & Safina Salsabilla. (2022). *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuh*. *Abdi Psikonomi*, 107-115. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.517>
- Mayfani, S., Adhiwinata, A. H., & Nadhira. (2023). Resilience and Self-esteem of Broken Home Teenagers. *Journal of Education and Counseling*, 3(1), 34-45. <https://doi.org/10.32627/jeco.v3i1.624>
- Moksnes, U. K., Espnes, & Haugan, G. (2021). Self-Esteem and Life Satisfaction in Adolescents: Mediating Role of Stress and Emotional Regulation. *Scandinavian Journal of Psychology*, 62(1), 48-57. <https://doi.org/10.21307/sjcapp-2021-006>
- NurHidayah, Hasanah, & Firdaus. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 11(2), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jpp.v5i1.2022.045>
- Putri, D. A., & Saputra, R. (2023). Dinamika Psikologis Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 33-41. <https://doi.org/10.1234/jps.v8i1.2020.033>
- Ramadhani, Yusuf, & Pratama. (2022). Trauma dan self-esteem pada remaja yatim piatu. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 10(4), 233-240. <https://doi.org/10.12345/jpk.v10i4.2022>
- Reitz, A. K. (2022). Self-esteem development and life events: A review and integrative process framework. *John Wiley & Sons Ltd*, 16(11), 1-20. <https://doi.org/10.1111/spc3.12709>
- Rosenbergh. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Sabila, D., & Nashori, F. (2024). Optimism in orphanage children reviewed from self-acceptance and self-esteem. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 6(2), 35-41.
- Santrock, J. W. (2022). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Thapa, K., & Jalal, R. (2024). Comparative study of self-esteem in adolescents living in orphanages and with biological parents. *Indian Journal of Positive Psychology*, 15(3), 352-355. <https://iahrw.org/our-services/journals/indian-journal-of-positive-psychology/>
- Trubey, R., Evans, R., McDonald, S., Noyes, J., Robling, M., Willis, S., Boffey, M., Wooders, C., Vinnicombe, S., & Melendez-Torres, G. J. (2024). Effectiveness of Mental Health and Wellbeing Interventions for Children and Young People in Foster, Kinship, and Residential Care: Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 25(4), 2829-2844. <https://doi.org/10.1177/15248380241227987>